

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penulisan sejarah yang didahului oleh penelitian (analitis) terhadap peristiwa-peristiwa di masa silam. Penelitian dan penulisan sejarah itu berkaitan pula dengan latar belakang teoritis, latar belakang wawasan, latar belakang metodologis, penulisan sejarah, latar belakang sejarawan atau penulis sumber sejarah, aliran penulisan sejarah yang digunakan, dan lain sebagainya.¹ Penulisan sejarah merupakan bagian dari ilmu sejarah yang mempelajari hasil-hasil dan tulisan atau karya sejarah dari generasi ke generasi, dari zaman ke zaman. Ada pula yang mengatakan bahwa historiografi adalah sejarah dari sejarah. Ilmu historiografi membahas hasil-hasil dari penulisan sejarah, sejak manusia menghasilkan suatu karya sejarah, betapapun sederhana bentuk sejarah itu, seperti cerita rakyat, legenda, mitos dan sebagainya sampai pada karya sejarah modern.

Historiografi Indonesia, mengalami perjalanan dan perubahan pemikiran, menghayati manusia Indonesia. Historiografi tradisional adalah corak awal dari pemikiran manusia yang berfaham animisme dan dinamisme. Historiografi *Belanda-sentris* adalah fase historiografi modern awal di Indonesia. Fase ini yang akan menimbulkan kesadaran untuk menyusun sejarah yang berpandangan *Indonesia-sentris*. Sedangkan, historiografi nasional merupakan akhir pencarian dari bentuk penulisan sejarah modern yang berpandangan *Indonesia-sentris*.

¹ Badri Yatim, *Historiografi Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu Cetakan ke 1, 1997).

Menurut James Harvey Robinson, dalam pengertian obyektif, sejarah berarti semua yang kita ketahui tentang apa yang dikerjakan, dipikirkan, diharapkan atau dirasakan manusia pada masa lalu. Secara subyektif psikologis, sejarah dianggap sebagai rekaman tentang semua yang telah terjadi, yang berada dalam kerajaan kesadaran manusia. Pengertian yang terakhir inilah yang disebutkan kisah sejarah atau tulisan sejarah atau historiografi. Masih menurut James Harvey Robinson, penulisan sejarah mengalami tingkat perkembangan yang berbeda-beda menurut zaman, lingkungan kebudayaan dan tempat di mana historiografi itu dihasilkan. Penulisan sejarah adalah puncak segala sesuatu. Sebab apa yang dituliskan itulah sejarah sebagai *historie-recite*, sejarah sebagaimana dikisahkan yang mencoba mengangkat dan memahami *historie-realtie*, sejarah sebagaimana terjadinya. Dan hasil penulisan inilah yang disebut historiografi². Badri Yatim menyatakan bahwa historiografi sebagai penulisan sejarah, yang didahului oleh penelitian (analisis) terhadap peristiwa-peristiwa di masa lampau. Penelitian dan penulisan sejarah itu berkaitan pula dengan latar belakang teoritis, latar belakang wawasan, latar belakang metodologis penulisan sejarah, latar belakang sejarawan/penulis sumber sejarah, aliran penulisan sejarah, dan lain sebagainya.³

Pada masa lampau, seorang sejarawan berfungsi menafsirkan dan meneruskan tradisi bangsanya. Maka, sangatlah penting untuk mempelajari pandangan seorang sejarawan tentang fakta sejarah atau perspektif sejarah seorang sejarawan. Dengan kata lain, studi historiografi itu dilakukan untuk mempelajari

² Taufik Abdullah dan Abdurrachman Surjomihardjo, *Ilmu Sejarah dan Hhistoriografi; Arah dan Persfektif*, (Jakarta: Garmedia, 1985)

³ Badri Yatim, *Historiografi Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 6.

cara para sejarawan menafsirkan dan menuliskan kembali fakta sejarah. Definisi ini sejalan dengan pemikiran EH. Carr yang menyatakan bahwa sejarah adalah dialog antara masa sekarang dan masa lampau.⁴ Pada dasarnya istilah sejarah mempunyai dua pengertian yakni: apa yang benar-benar terjadi pada waktu yang lalu dan penjelasan tentang masa lalu dalam bentuk karya ilmiah sejarawan. Sejarah dalam pengertian yang kedua itulah yang pada umumnya sering dikenal, sehingga sejarah identik dengan historiografi. Secara harfiah historiografi berarti pelukisan sejarah, gambaran sejarah tentang peristiwa yang terjadi pada waktu yang lalu. Sejarah sebagai pengetahuan tentang pengetahuan masa lalu dengan metode ilmiah yang sah.⁵ Dalam penulisan sejarah terutama sejarah Nasional bukan sekedar kegiatan intelektual atau akademis, tetapi juga kegiatan yang bermakna politis. Berbagi klaim mengenai asal-usul, kedaulatan wilayah, legitimasi pemegang kekuasaan, status pahlawan nasional, siapa musuh siapa korban, peran atau nasib penghianat dan penjahat, siapa kaum elit dan kelompok tersisih, sudah lama menjadi pokok perdebatan sejarah, baik bagi pelaku politik maupun sejarawan. Penulisan sejarah dianggap sebagai dasar kesadaran sejarah yang fungsinya untuk memperkokoh identitas nasional atau kolektif.⁶

H. Rosihan Anwar merupakan seorang wartawan Nasional yang banyak dikenal di dunia pers bahkan mendapat julukan sebagai wartawan tiga zaman. Karena kiprahnya dimulai sebelum masa kemerdekaan. Bahkan di dalam sebuah karyanya yang berjudul sejarah kecil petite Historie disebutkan bahwa Sudah

⁴ Wahyu Iryana, *Historiografi Barat*, (Bandung: Humaniora, 2014). Hlm 1-2

⁵ Helius Sjamsudin, Ismaun. *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Jakarta,: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan tenaga akademik, 1993)

⁶ Henk Schulte Nordholt dkk, *perspektif Baru Penulisan Sejarah Indonesia*, (Jakarta:Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Cetakan kedua, 2013)

beberapa waktu lamanya H. Rosihan Anwar berpikir tentang bagaimana caranya membuat sejarah menarik bagi generasi muda. Sejarah yang tidak terdiri dari hanya rangkaian tahun atau *jaartallen* untuk dihafalkan, tetapi yang dirasakan hidup dan bermakna untuk kehidupan zaman sekarang. Sejarah yang bukan barang "kering" semata-mata, melainkan suatu realitas yang terus bergerak dan layak dipahami dengan baik. Sebagai wartawan Rosihan Anwar terpikir untuk mengombinasikan kiat-kiat jurnalistik dengan persyaratan ilmiah. Presentasi jurnalistik berarti menulis dengan bahasa yang mudah dimengerti, padat, ringkas, lugas, menarik, pendek kata bersifat *human interest*. Semua itu diramu dengan fakta-fakta sejarah yang bisa di pertanggungjawabkan dari sudut ilmiah, dikemas dalam suatu bentuk yang mudah ditelan dan enak dicernakan.

H. Rosihan Anwar yang lebih dikenal di dunia wartawan, yang memiliki hobi menulis yang berkaitan dengan sejarah, baik dalam bentuk tulisan *feature* untuk surat kabar dan majalah, maupun dalam bentuk narasi skenario film dokumenter atau reportase untuk televisi. Agar sejarah tidak hilang begitu saja, dan bermanfaat bagi generasi muda, oleh karena itu ia kumpulkan semua tulisan. Sebagai wartawan Rosihan Anwar terpikir untuk mengombinasikan kiat-kiat jurnalistik dengan persyaratan ilmiah. Yang berpikir tentang bagaimana caranya membuat sejarah menarik bagi generasi muda. Sejarah yang tidak terdiri dari hanya rangkaian tahun atau *jaartallen* untuk dihafalkan, tetapi yang dirasakan hidup dan bermakna untuk kehidupan zaman sekarang. Sejarah yang bukan barang "kering" semata-mata, melainkan suatu realitas yang terus bergerak dan layak dipahami dengan baik melalui karya-karyanya dan dalam penulisan

Sejarahnya menggunakan Bahasa yang mudah dimengerti, padat, ringkas, lugas, menarik, pendek kata bersifat *human interest*. Seperti dalam menulis buku *Petite Histoire* yang ditulis dengan gaya dan teknik komposisi yang khas sehingga pembaca bisa membacanya mulai dari tengah atau belakang atau awal, di mana saja, kapan saja. kemudian yang membedakan penulisan sejarah H. Rosihan Anwar dengan yang lain adalah jika pada umumnya seorang peneliti akan melakukan rekontruksi atau menariskan peristiwa sejarah menggunakan metode penelitian sejarah, Namun H. Rosihan Anwar lebih banyak menuliskan peristiwa berdasarkan apa yang di alaminya.

Salah satu ramuan yang bisa digunakan untuk tujuan ini adalah, antara lain, sejarah kecil alias *petite histoire*. Saya dengar bahwa Nina Herfina Lubis, MS, dosen di Universitas Padjadjaran, Bandung, sebagai sejarawan akademis menaruh perhatian untuk mengajarkan kepada para mahasiswanya cara-cara dan kiat-kiat jurnalisme dalam menyiapkan karya kesejarahan yang menarik, dan perlu dibaca. Dalam peredaran waktu ternyata cukup banyak saya menulis karangan yang berkaitan dengan sejarah, baik dalam bentuk tulisan *feature* untuk surat kabar dan majalah, maupun dalam bentuk narasi skenario film dokumenter atau reportase untuk televisi. Supaya jangan hilang begitu saja, supaya bermanfaat bagi generasi muda, maka saya kumpulkan semua tulisan itu, lalu saya rewrite atau tulis-ulang dalam suatu kemasan yang lebih cocok. Saya buat pembagian menurut daerah kejadian, saya susun kembali urutan waktu dan zaman secara kronologis, saya buat *sequence* atau rentetan memakai teknik asosiasi, saya bertutur bagaikan "tukang kabaa" layaknya, dan hasilnya berwujud buku ini, yang diberi judul

sederhana yakni Sejarah Kecil-petite Historie Indonesia. Ada 13 bab dalam buku ini, tiap bab terdiri dari beberapa subhead, juga tiap bab dimulai dengan keterangan singkat faktual tentang daerah atau tempat yang disorot, kemudian dilanjutkan dengan sekadar introduksi oleh si "tukang kabaa". Semua itu untuk menciptakan hubungan akrab antara penulis dan pembaca.⁷ tulisan tersebut menunjukkan bahwa H. Rosihan Anwar mempunyai peranan penting dalam penulisan sejarah di Indonesia. Walaupun beliau lebih dikenal sebagai seorang wartawan tetapi kiprahnya di dalam dunia sejarah begitu besar. Melalui penelitian yang berjudul "Gaya Penulisan Tema Sejarah Rosihan Anwar dalam penulisan sejarah di Indonesia (1979-2010)". di harapkan mampu mengungkapkan sisi lain dari Rosihan Anwar yang lebih dikenal sebagai seorang wartawan atau legenda hidupnya pers di Indonesia melalui pendekatan kajian Historiografi yang akan ditinjau melalui beberapa aspek kajiannya seperti penggunaan sumber sejarah, kontruksi sejarah, narasi dan analisis dan sebagainya.

B. Rumusan Masalah

H Rosihan Anwar merupakan legenda dari hidupnya pers di Indonesia hingga mendapat anugrah kesetiaan berkarya sebagai wartawan, Namun perlu diketahui begitu banyak karya-karya sejarah yang ditulisnya dan jarang diketahui orang, Karena H Rosihan Anwar lebih dikenal sebagai sosok wartawan senior dan legendaris di Indonesia ketimbang seorang sejawaran, Bahkan di dalam sebuah karya bukunya yang berjudul sejarah kecil petite Historie disebutkan bahwa Sudah beberapa waktu lamanya beliau berpikir tentang bagaimana caranya

⁷ Rosihan Anwar, *Sejarah Kecil Petite Historie Indonesia*, (Jakarta: Kompas, 2004).

membuat sejarah menarik bagi generasi muda. Sejarah yang tidak terdiri dari hanya rangkaian tahun atau *jaartallen* untuk dihafalkan, tetapi yang dirasakan hidup dan bermakna untuk kehidupan zaman sekarang. Sejarah yang bukan barang "kering" semata-mata, melainkan suatu realitas yang terus bergerak dan layak dipahami dengan baik. Namun dalam penulisannya penulis memberikan batasan waktu dan tempat berdasarkan sumber yang diperoleh. Maka penulis akhirnya merumuskan beberapa rumusan permasalahan yang di bagi menjadi tiga pertanyaan penelitian, yaitu:

1. Bagaimana Riwayat hidup Rosihan Anwar?
2. Bagaimana gaya Bahasa penulisan sejarah Rosihan Anwar?
3. Bagaimana Gaya Penulisan Tema Sejarah Rosihan Anwar ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki tujuan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah yang telah diuraikan sebagai berikut:

1. Tujuan Praktis

Penelitian ini secara praktis, ditujukan sebagai syarat kelulusan pasca sarjana untuk mendapatkan gelar magister humaniora pada prodi sejarah dan peradaban Islam di UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

2. Tujuan Akademik

Secara keilmuan penulis ingin memaparkan bagaimana latar belakang kehidupan H. Rosihan Anwar yang lebih dikenal sebagai sosok wartawan di Indonesia. Namun mempunyai pemikiran yang mampu mengubah sudut pandang tentang sejarah yang hanya berbicara mengenai waktu tetapi

tokoh tersebut mampu mengubah pola pikir generasi muda tentang pentingnya sejarah bagi bangsa Indonesia melalui karya-karya sejarah yang ditulisnya dengan bahasa yang lugas, singkat, padat dan mampu membuat para generasi muda tertarik untuk membaca setiap karyanya.

3. Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu menjelaskan sisi lain dari tokoh H. Rosihan anwar yang lebih dikenal sebagai seorang sang legenda wartawan senior di indonesia dan mampu menyadarkan generasi muda akan pentingnya belajar sejarah. Karena suatu profesi bukanlah menjadi penghalang untuk memahami khazanah ilmu sejarah, semua orang harus mempelajarinya.

4. Manfaat Akademik

Secara akademik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat untuk memberikan pemahaman bahwa untuk belajar ilmu sejarah tidak hanya terbatas oleh faktor profesi tetapi kembali kepada kesadaran setiap individu akan pentingnya mempelajari sejarah dan mampu memberikan pengetahuan kepada dunia akademik tentang seorang tokoh yang bernama H. Rosihan Anwar seorang wartawan legendaris di indonesia yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan sejarah di negaranya.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sangat diperlukan untuk meminimalisir kesamaan dalam hal isi ataupun bentuk plagiarisme lainnya. Penulis melakukan penelusuran

sumber yang terkait dengan apa yang akan dibahas oleh penulis. Disisi lain, penulis juga melakukan riview terhadap penelitian sejenis sebagai bahan pembanding, juga sebagai bahan informasi dari masalah yang akan diteliti untuk kemudian dikembangkan. Adapun penulis menemukan beberapa penelitian sejenis diantaranya:

Pertama, Kajian yang berkaitan dengan apa yang peneliti teliti tentang Tokoh H. Rosihan Anwar, yaitu Skripsi yang berjudul Kiprah H Rosihan Anwar dalam pers Nasional 1960-2011, yang ditulis oleh Nurul Syifa Mir'atu Shofa, dalam penelitian tersebut lebih memfokuskan kepada sosok dari salah satu pers nasional yaitu rosihan anwar yang merupakan salah satu sosok yang sangat berpengaruh dalam perkembangan pers di tengah kekacauan pemerintah pada masa itu, baik dipenghujung masa orde lama tepatnya pada tahun 1960-an surat kabar di Indonesia mengalami pembredelan oleh pemerintah Soekarno, pada masa itu merupakan puncak dari kiprah rosihan dalam dunia pers, ia berusaha untuk membangkitkan kembali surat kabar yang dibredel khususnya harian pedoman. Dan beranjak ke masa orde baru, dengan dikembalikannya izin terbit *Harian Pedoman* dan beliau menjadi pemimpin redaktur, Rosihan Anwar diangkat menjadi ketua Umum PWI pusat pada tahun 1970, ia pun merupakan pemimpin dan pendidik para wartawan di Indonesia. Penelitian ini diperkuat dengan adanya sumber-sumber primer yang penulis telah temukan. Aspek penelitian yang penulis ambil yaitu membahas mengenai Kiprah H. Rosihan Anwar Dalam Pers Nasional 1960-2011.

Kedua, Sebuah artikel yang diterbitkan oleh *Journal of Indonesian History* 8 (1) (2019) yang berjudul *Wartawan tiga Zaman: Biografi Singkat Perjalanan dan Pemikiran Rosihan Anwar*, isi dari artikel ini membahas kisah perjalanan dan pemikirannya selama hidup, yang dalam profesinya memiliki julukan wartawan tiga zaman yaitu zaman penjajah Jepang, zaman orde lama dan orde baru. Pada awalnya ia tidak memilih menjadi seorang wartawan, Namun takdir yang membawanya untuk menekuni profesi tersebut. Dalam hal ini, pers merupakan hal yang penting dalam perikehidupan manusia belakangan ini. Sebagai manusia milenial yang membutuhkan asupan informasi di setiap waktu, konsumsi surat kabar, radio, ataupun sekedar melihat berita daring di internet merupakan hal yang wajib dikerjakan dalam setiap aktivitas atau kegiatannya. Pers, yang dalam hal ini merupakan pengistilahan dari orde informasi yang makin lama makin terasa di berbagai macam segi kehidupan dalam hal ini menjadi primadona tema yang menarik untuk diteliti. Sebagai wajah peradaban daripada suatu negara bangsa, pers tentunya memiliki beberapa peranan yang penting dalam perikehidupan masyarakat, yang mana dapat kita gunakan dan manfaatkan dalam konteks masyarakat yang sedang melakukan pembangunan.

Ketiga, sebuah artikel yang ditulis oleh Iswara N Radqwitya dengan judul *Dunia Pers Rosihan Anwar: Sejarah Hidup Sang Wartawan Lintas Zaman*. Isi dari artikel ini membahas perjalanan panjang H Rosihan Anwar di dalam dunia Wartawan.

Keempat, sebuah skripsi yang ditulis oleh Desi Rusmiati dengan judul *Pandangan Rosihan Anwar dan Mochtar Lubis dalam Perkembangan Politik*

Indonesia Tahun 1950-1965. Dalam skripsi ini lebih difokuskan mengenai pandangan dari kedua tokoh mengenai perkembangan politik di Indonesia, yang didasarkan pada iklim politik di Indonesia yang menghadapi berbagai macam tantangan pada periode tersebut dan pada saat Rosihan dan Mochtar Lubis sebagai wartawan aktif mengikuti perkembangan politik di Indonesia tahun 1950-1965 yang memiliki sikap dan tindakan tersendiri dalam merespon perkembangan politik pada waktu itu.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis lebih memfokuskan kepada pemikiran H. Rosihan dalam penulisan Tema sejarah di Indonesia yang mana pada awal pembahasan akan dikupas tentang latar belakang kehidupannya hingga pada akhirnya banyak menuliskan karya-karya sejarah yang menggunakan gaya bahasa lugas yang membuat orang tertarik ketika membacanya. Karena tokoh itu sendiri yang mengungkap di dalam sebuah karyanya yang berjudul sejarah kecil *petite Historie* disebutkan bahwa sudah beberapa waktu lamanya H. Rosihan Anwar berpikir tentang bagaimana caranya membuat sejarah menarik bagi generasi muda. Sejarah yang tidak terdiri dari hanya rangkaian tahun atau *jaartallen* untuk dihafalkan, tetapi yang dirasakan hidup dan bermakna untuk kehidupan zaman sekarang. Sejarah yang bukan barang "kering" semata-mata, melainkan suatu realitas yang terus bergerak dan layak dipahami dengan baik. Sebagai wartawan Rosihan Anwar terpikir untuk mengombinasikan kiat-kiat jurnalistik dengan persyaratan ilmiah. Presentasi jurnalistik berarti menulis dengan bahasa yang mudah dimengerti, padat, ringkas, lugas, menarik, pendek

kata bersifat human interest. Maka dari itu penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan yang cukup signifikan dari penelitian sebelumnya.

E. Landasan Teori

Dalam penelitian sejarah diperlukan analisa sejarah yang menyediakan sebuah kerangka pemikiran yang merangkum suatu konsep serta teori. Adanya konsep serta teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian yang peneliti bahas memerlukan beberapa pendekatan untuk mendapatkan analisis yang baik. Dalam hal ini penulis menggunakan dua pendekatan sekaligus, yaitu pendekatan historis dan pendekatan sejarah intelektual. Pendekatan historis digunakan untuk mengetahui bagaimana Biografi H. Rosihan Anwar dimulai dari latar belakang keluarga, pendidikan dan lingkungan semasa Rosihan Anwar hidup. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menghasilkan sebuah penjelasan sejarah, sehingga mampu mengungkapkan kronologis secara menyeluruh dengan waktu dan tempat dalam kajian sejarah.⁸ Sedangkan pendekatan *intelektual* digunakan untuk mengungkapkan pemikiran suatu tokoh. Dalam pendekatan ini fokus terhadap pemikiran yang menekankan kepada kebebasan berfikir. Manusia merupakan diri yang sadar, konkrit dan bebas. Manusia bebas menciptakan dirinya, karena manusia adalah kebebasannya. Dalam hal ini pendekatan tersebut dapat merekonstruksikan kembali pemikiran-pemikirannya yang dituangkan ke dalam karya-karya Tema sejarah.. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori *eksistensialisme teistik*. Salah satu teori ini dikemukakan oleh Mohammad Iqbal seorang penyair yang lahir di Pakistan. Teori ini menjelaskan tentang eksistensi

⁸ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 78

dari pemikiran manusia itu sendiri dengan konsep ego, bahwa manusia merupakan kesatuan jiwa yang disebut dengan “diri”, sedangkan identitas manusia ada pada individualitas yang mempunyai kesadaran dan kebebasan. Dalam konsep ego dengan berpangkal pada intuisi, bahwa adanya ego yang berpusat, bebas, dan imortal bisa diketahui lewat intuisi. Kegiatan mengambil keputusan ini manusia “Aku” harus memutuskannya. Keputusan itu bukan dari intuisi agama, atau rasionalitas yang menghendaknya. Artinya manusia bahwa kehendak manusia dapat berbicara secara bebas dalam menentukan sikap manusia secara pribadi. Berlatar belakang dari teori tersebut penulis menghubungkan dengan kajian Historiografi dalam penulisan tesis yang sedang diteliti yaitu mengenai salah satu tokoh yang dikenal sebagai seorang wartawan legendaris di Indonesia dan mempunyai se-gudang prestasi yang lebih dikenal sebagai tokoh pers. Bahkan diberikan julukan sebagai wartawan tiga zaman, Namun pada kenyataannya banyak ditemukan ide atau gagasan yang berujuk pada pengalaman pribadi tokoh kemudian dituliskan ke dalam wilayah sejarah yang membahas tentang penulisan sejarah melalui karya-karya tulisnya seperti artikel, koran dan buku-buku. Karena tokoh tersebut berpikir tentang bagaimana membuat sejarah menjadi menarik bukan hanya berbicara tentang waktu semata tetapi harus punya *urgensi* lain dibalik terjadinya suatu peristiwa.

F. Metodologi Penelitian

Dalam proses penelitian ini penulis menggunakan metode sejarah, metode sejarah adalah proses menguji dan menganalisis kesaksian. sejarah guna

menemukan data yang autentik dan dapat dipercaya.⁹ Pada tahapan ini peneliti melakukan observasi ketempat-tempat yang memiliki informasi terkait objek penelitian.

1. Heuristik

Pada tahapan ini peneliti melakukan observasi ketempat-tempat yang memiliki informasi terkait objek penelitian. Dari hasil observasi, peneliti memperoleh sejumlah sumber yang kemudian dikelompokkan berdasarkan bentuknya, yakni sumber tertulis, sumber benda dan sumber lisan. Kemudian pada tahapan ini, peneliti berusaha mengelompokkan sumber-sumber yang telah diperoleh dan terhimpun kedalam dua kelompok berdasarkan asal usulnya yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber-sumber yang peneliti peroleh ialah sebagai berikut:

a. Buku

1) Sumber Primer

- a. H. Rosihan Anwar, *menulis dalam air*, Jakarta: Sinar Harapan, 1983
- b. H Rosihan Anwar, *kisah-kisah Jakarta menjelang Clash ke-1*, Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1979
- c. H Rosihan Anwar, *Sejarah Kecil Petite Historie Indonesia*, Jakarta: Buku Kompas, 2003
- d. H Rosihan Anwar, *Musim berganti sekilas sejarah indonesia 1925-195*, Jakarta: PT Grafiti Pers, 1985

⁹ Dudung Abdurrohman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 54

- e. H Rosihan Anwar, *Perkisahan Nusa Masa 1973-1986*, Jakarta: PT Pustaka Grafitipers, 1986
- f. H Rosihan Anwar, *Indonesia 1966-1983 dari koresonden kami di Jakarta*: PT Pustaka Utama Utama Grafiti, 1992
- g. H Rosihan Anwar, *Sejarah Kecil Petite Histoire Indonesia Jilid 2*, Jakarta: Buku Kompas, 2009
- h. H Rosihan Anwar, *Sejarah Kecil Petite Histoire Indonesia 4*, Jakarta: Buku Kompas, 2010
- i. H Rosihan Anwar, *Sejarah Kecil Petite Histoire Indonesia 3*, Jakarta: Buku Kompas, 2009
- j. H Rosihan Anwar, *Singa dan Banteng Sejarah Hubungan Belanda-Indonesia 1945-1950*, Jakarta: Universitas Indonesia: (UI-Press), 1997
- k. H Rosihan Anwar, *Sebelum Prahara Pergolakan Politik Indonesia 1961-1965*, Jakarta: Sinar Harapan, 1981
- l. H Rosihan Anwar, *Semua berawal dari keteladanan*, Jakarta: Buku Kompas, 2007
- m. H. Rosihan Anwar, *Kisah-Kisah Zaman Revolusi*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1977
- n. H Rosihan Anwar, *In Memoriam Mengenang yang Wafat*, Jakarta: Buku Kompas, 2022
- o. H. Rosihan Anwar, *Ajaran dan Sejarah Islam Untuk Anda*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1979

p. H Rosihan Anwar, *Kisah-Kisah Jakarta Setelah Proklamasi*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1977

b. koran

1) Sumber Primer

a) H Rosihan Anwar, *Kisah Kapal Perang Jerman Emdem: Tenggelam di pulau kokos 1914*

b) H. Rosihan Anwar, *Kabinet Belanda, Rita dan Hirsi Ali*

c) H Rosihan Anwar, *Dua Kali Dibredel*, Koran Terbitan Tempo, Tahun 1992

d) H. Rosihan Anwar, *Pada Zaman Jepang Wartawan Belanda Bersembunyi di Bandung*, Koran Terbitan Pikiran Rakyat, Tahun 1999

2) Sumber Sekunder

a) Subur Tjahjono, *Rosihan Legenda Pers Indonesia*, koran terbitan Kompas, tahun 2005

b) Elok Dyah Messwati, *Semangat Menulis*, koran terbitan Kompas, tahun 2010

c) Hariadi Saptono, *Rosihan Anwar dan Musim Gugur Jurnalisme*, Koran terbitan Kompas, Tahun 2006

2. Kritik

Setelah melakukan tahapan heuristik, selanjutnya langkah yang harus dikerjakan adalah melakukan tahapan kritik Ekstren dan Intern. Pada tahapan ekstern yaitu dengan cara melihat kelayakan suatu sumber yang diperoleh. Seperti dalam *cover* buku ditemukan dengan keadaan yang baik tidak sobek,

kemudian kualitasnya pun masih terbilang bagus. Kemudian pada tahapan kritik intern yaitu dengan melihat isi dari setiap sumber, apakah layak untuk dijadikan sumber atau tidak. Berdasarkan hasil temuan tidak semuanya bersifat primer. Oleh karena itu dengan dilakukanlah proses memilih dan memilah. Untuk beberapa buku dan koran yang ditemukan bersifat primer karena langsung ditulis oleh H. Rosihan Anwar.

3. Interpretasi

Dalam tahapan ini peneliti mengolah data dengan cara analisis di mana fakta-fakta yang telah ada di satukan dengan fakta-fakta yang lainnya sehingga menjadi satu kesatuan yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk yang lainnya dan dianalisis. Dalam hal ini penulis menggunakan dua pendekatan sekaligus, yaitu pendekatan historis dan pendekatan sejarah intelektual. Pendekatan historis digunakan untuk mengetahui bagaimana biografi H. Rosihan Anwar dimulai dari latar belakang keluarga, pendidikan dan lingkungan semasa Rosihan Anwar hidup. Penulis mengharapkan penelitian ini dapat menghasilkan sebuah penjelasan sejarah, sehingga mampu mengungkapkan kronologis secara menyeluruh dengan waktu dan tempat dalam kajian sejarah.¹⁰ Sedangkan pendekatan *intelektual* digunakan untuk mengungkapkan pemikiran suatu tokoh. Dalam pendekatan ini fokus terhadap pemikiran yang menekankan kepada kebebasan berfikir, yakni dalam hal ini H. Rosihan Anwar berpikir bagaimana cara membuat sejarah agar menarik untuk

¹⁰ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 78

dibaca. Bukan sekedar berbicara angka tetapi ada sisi penting di dalam setiap peristiwa sejarah

4. Historiografi

Sebuah karya ilmiah dibuat dengan sistematis dan konsisten. Ini diperlukan bagi peneliti dan diperlukan pembahasan secara sistematis dan kronologis untuk itu perlunya pengelompokan dalam beberapa bab. Semua ini diperlukan untuk memudahkan pemahaman bagi sang pembaca. Pembahasan tesis ini akan dibagi menjadi lima bab yang disusun secara kronologis dan saling berkaitan.

BAB I PENDAHULUAN, yang terdiri dari latar belakang masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis dan metode penelitian. Isi pokok bab ini merupakan gambaran seluruh penelitian secara garis besar, sedangkan deskripsi secara terperinci akan diuraikan dalam beberapa bab berikutnya.

BAB II BIOGRAFI H. ROSIHAN ANWAR, dengan melihat pada latar belakang keluarga, pendidikan, dan hasil karya-karyanya. Khusus nya tentang karya sejarah. Bab ini di maksudkan untuk mengetahui Riwayat Hidup H.Rosihan Anwar serta karya-karyanya, sehingga dapat di ketahui hasil karyanya yang berupa penulisan sejarah di indonesia.

BAB III HISTORIOGRAFI DAN CORAK PENULISAN SEJARAH H. ROSIHAN ANWAR. Berisi tentang Ruang Lingkup Historiografi dan Corak Historiografi H. Rosihan Anwar dalam penulisan sejarah. Bab ini di

maksudkan untuk memberikan deskripsi yang jelas tentang Historiografi H. Rosihan Anwar.

BAB IV HISTORIOGRAFI H. ROSIHAN ANWAR DALAM PENULISAN SEJARAH DI INDONESIA. Dalam bab ini berisi tentang analisis karya-karya sejarah yang ditulis oleh tokoh, yang meliputi latar belakang penulisan dan metode penulisan yang digunakannya dalam menulis karya sejarah

BAB V PENUTUP, Pada bab terakhir ini menjadi sebuah simpulan dari dari hasil penelitian dengan disertai lampiran.

